

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan penting dalam mengembangkan berbagai aspek kehidupan yang meliputi perkembangan pendidikan pribadi, sosial, belajar, dan karir. Namun dalam kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa untuk mencapai tujuan tersebut tidaklah mudah. Dalam kaitan ini bimbingan konseling mempunyai peranan yang sangat penting di sekolah; yaitu membantu setiap pribadi peserta didik agar berkembang secara optimal. Untuk menghasilkan *output* yang berakhlak baik dan berkepribadian tentunya perlu pembinaan yang berkesinambungan.

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, sejak dilahirkan individu secara langsung berhubungan dengan dunia luarnya. Mulai saat itu individu secara langsung menerima stimulus atau rangsangan dari luar di samping dari dalam dirinya sendiri. Ia mulai merasakan keinginan, kesakitan, kesenangan dan sebagainya.

Individu mengenal dunia luarnya terutama mula-mula dengan menggunakan alat inderanya, bagaimana individu dapat mengenali dirinya sendiri maupun keadaan sekitarnya. Hal ini berkaitan dengan persepsi (*perception*). Melalui stimulus yang diterimanya, individu akan mengalami persepsi.¹

Persepsi juga dapat disebut sebagai “pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan”. Persepsi ialah proses pemberian makna pada stimuli inderawi (*sensory stimuli*). Tahap paling awal dalam penerimaan informasi adalah sensasi. Sensasi merupakan bagian dari persepsi. Meskipun begitu, dalam menafsirkan makna informasi inderawi tidak hanya melibatkan sensasi, tetapi juga atensi, motivasi dan memori. Hasil persepsi seseorang mengenai suatu objek selain dipengaruhi oleh penampilan objek itu sendiri juga pengetahuan seseorang mengenai objek itu. Dengan demikian, suatu objek dapat

¹Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), h. 53.

dipersepsi berbeda oleh dua orang akibat perbedaan pengetahuan yang dimiliki masing-masing orang mengenai objek tersebut.²

Berdasarkan penjelasan di atas, menurut pendapat penulis bahwa persepsi adalah proses penginterpretasian seseorang atau kelompok terhadap objek, peristiwa, atau stimulus dengan melibatkan pengalaman-pengalaman yang berkaitan dengan objek tersebut untuk menyimpulkan informasi dan penafsiran pesan yang akan membentuk konsep tentang objek tersebut. Karakteristik kepribadian adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang berkaitan dengan tingkah laku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terlihat dalam perilaku sehari-hari.³ Hal ini terlihat dalam salinan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 bahwa unjuk kerja guru BK/Konselor

²Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 51.

³Fachruddin Saudagar dan Ali Idrus, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2011), h. 42

harus dilandasi oleh sikap, nilai dan kecenderungan pribadi yang mendukung.⁴

Tugas utama guru BK atau konselor adalah membantu siswa untuk menyelesaikan masalah-masalah pribadi siswa yang berhubungan dengan pendidikan dan pelajaran. Untuk itu, guru BK atau konselor harus memiliki kompetensi akademik dan profesional sebagai suatu kebutuhan, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh konselor, diantaranya; kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi professional, karakteristik kepribadian.

Dalam karakteristik kepribadian, guru BK/konselor perlu memiliki kepribadian yang meliputi beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas dan kebebasan memilih, menunjukkan integritas dan stabilitas

⁴Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor*, (Jakarta: No 27 Tahun 2008), h. 3-9.

kepribadian yang kuat serta menampilkan kinerja berkualitas yang tinggi.

Berdasarkan penjelasan di atas, menurut pendapat penulis bahwa untuk menjadi seorang tenaga pendidik atau konselor itu harus memiliki empat kompetensi sesuai dengan yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 27 Tahun 2008, yaitu kompetensi paedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan karakteristik kepribadian. Dalam hal ini, konselor juga dituntut harus memahami secara mendalam konseli yang dilayani, menguasai landasan dan kerangka teoritik bimbingan dan konseling, menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling yang memandirikan konseli, mengembangkan pribadi dan profesionalitas konselor secara berkelanjutan.

Guru bimbingan konseling yang mempunyai profil karakteristik kepribadian yang baik harus menjadi suri tauladan bagi siswa, maka guru bimbingan konseling harus menampilkan pribadi yang baik, bukan hanya baik dari luar tetapi baik pula dari dalam. Kepribadian bukanlah hal yang

dapat dinilai dari luar tetapi merupakan sebuah hasil pencitraan dari dalam diri masing-masing individu. Semakin baik kepribadian guru bimbingan konseling dalam menangani masalah siswa maka akan baik pula pandangan atau persepsi siswa terhadap konselornya.

Seorang guru bimbingan konseling tentunya juga harus mencontohkan suri tauladan pada Rasulullah SAW, dalam mendidik para sahabat. Begitu juga dengan guru bimbingan konseling harus memiliki sikap toleran dan bijaksana dalam menghadapi permasalahan serta dalam menyampaikan ilmu pelajaran kepada peserta didik.

Berdasarkan observasi awal mengenai pelaksanaan layanan bimbingan konseling di MAN 2 Kota Bengkulu, memang sudah berjalan tetapi belum maksimal karena siswa-siswi secara keseluruhan masih kurang positif dalam pelayanan bimbingan konseling yang ada di madrasah.⁵

Berdasarkan fenomena tersebut menunjukkan bahwa siswa kurang positif terhadap pelayanan bimbingan konseling, seperti takut, malas dan enggan untuk mengikuti dan

⁵Herni Yusnita, M.Pd.I (Guru BK), *Wawancara*, 10 Januari 2024.

berperan aktif pada layanan-layanan bimbingan konseling di sekolah. Siswa juga menganggap bahwa bimbingan konseling adalah suatu bagian yang khusus menangani masalah siswa yang melanggar peraturan sekolah, seperti terlambat, membolos, berkelahi, merokok, dan sebagainya. Sehingga siswa enggan untuk berurusan dengan guru bimbingan konseling karena takut dianggap siswa yang bermasalah. Salah satu faktor yang menyebabkan hal tersebut adalah siswa berpersepsi bahwa seorang guru bimbingan konseling itu memiliki karakteristik kepribadian yang agresif terhadap siswa dalam mengatasi permasalahan. Karena siswa belum sepenuhnya memahami tentang pelayanan bimbingan konseling serta kepribadian guru bimbingan konseling yang ada disekolah.

Dengan demikian peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang “Persepsi Siswa terhadap Karakteristik Kepribadian Guru Bimbingan Konseling di MAN 2 Kota Bengkulu”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimanakah persepsi siswa terhadap karakteristik kepribadian guru bimbingan konseling di MAN 2 Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut untuk mengetahui persepsi siswa terhadap karakteristik kepribadian guru bimbingan konseling di MAN 2 Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah khasanah pengetahuan tentang bimbingan konseling tentang persepsi siswa terhadap karakteristik kepribadian guru bimbingan konseling.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru Bimbingan Konseling

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan introspeksi dan motivasi untuk meningkatkan karakteristik kepribadiannya sehingga menjadi konselor yang lebih berkepribadian baik, serta dapat melakukan proses bimbingan konseling yang efektif.

b. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pembinaan Kepala Sekolah kepada konselor, sehingga konselor dapat memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan karakteristik kepribadian konselor.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan masukan sehingga ketika kelak menjadi seorang konselor harus menampilkan pribadi yang baik sesuai dengan karakteristik kepribadian konselor agar sikap siswa

akan baik pula terhadap pelayanan bimbingan konseling yang diberikan konselor.

E. Kajian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki korelasi dengan penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Warsito pada tahun 2013 tentang hubungan antara persepsi siswa terhadap karakteristik kepribadian dan kinerja konselor dengan minat siswa untuk memanfaatkan layanan bimbingan konseling di sekolah. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 50 orang siswa. Dari hasil penelitian menerangkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap kinerja konselor dengan minat siswa untuk memanfaatkan layanan bimbingan konseling di sekolah karena r tabel (5% = 0,284) \leq (r empirik 0,68) \geq r tabel (1% = 0,368) dan harga F empirik terbukti lebih besar dari pada F teoritik baik pada taraf

5% maupun 1% yaitu $13,22 >= 3,20$ pada taraf 5% yaitu $13,22 >= 5,09$.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Salamah pada tahun 2015 tentang hubungan antara persepsi siswa terhadap kompetensi guru bimbingan konseling dengan minat melakukan konseling di SMA Negeri Kebakkramat. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMA Negeri Kebakkramat dengan jumlah total 105 siswa. Berdasarkan analisis data dalam penelitian ini, diperoleh hasil bahwa minat melakukan konseling di sekolah secara positif memiliki hubungan dengan persepsi siswa terhadap kompetensi guru bimbingan konseling (BK). Hasil analisis diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,557 dengan $p = 0.000$ ($p < 0.05$), dengan demikian hipotesis dinyatakan diterima. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap kompetensi guru bimbingan konseling memberikan sumbangan relatif sebesar 31% pada minat melakukan konseling.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Haryanto pada tahun 2013 tentang hubungan persepsi siswa tentang karakteristik kepribadian dan sosial guru terhadap akhlak siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tenganan tahun pelajaran 2013/2014. Hasil penelitian ini menunjukkan; 1) Persepsi siswa kelas VIII tentang karakteristik kepribadian guru SMP Negeri Tenganan tergolong sedang dengan Persentase 68.33%. 2) Persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru di SMP Negeri 2 Tenganan tergolong tinggi dengan Persentase 61.67%. 3) Akhlak siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Tenganan tergolong tinggi dengan persentase 68.33%. 4) Ada hubungan yang signifikan persepsi siswa tentang karakteristik kepribadian guru terhadap akhlak siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tenganan. 5) Ada hubungan yang signifikan persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru terhadap akhlak siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tenganan. 6) Ada hubungan yang signifikan persepsi siswa tentang karakteristik kepribadian dan sosial guru secara bersamaan terhadap akhlak siswa kelas VIII SMP Negeri

2 Tenganan. Hal itu dibuktikan dengan hasil perhitungan statistik pada taraf signifikan 1% menunjukkan bahwa (r) hitung lebih besar dari (r) tabel yaitu ; $0.507 > 0.330$. hasil tersebut diuji kebenarannya menggunakan uji F dan diperoleh F_H sebesar 9.84 $>$, $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang berarti persamaan regresi tersebut signifikan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Agustina pada tahun 2015 tentang hubungan antara persepsi siswa tentang karakteristik kepribadian konselor dengan sikap siswa terhadap pelayanan bimbingan konseling di SMP Negeri 24 Semarang. Hasil wawancara juga menunjukkan adanya persepsi yang kurang baik terhadap harga $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga hipotesis kerja (H_a) diterima dan hipotesis no (H_o) ditolak. Simpulan dari penelitian ini bahwa di SMP Negeri 24 Semarang (1) persepsi siswa tentang karakteristik kepribadian konselor dalam kriteria baik. (2) sikap siswa terhadap pelayanan bimbingan konseling dalam kriteria positif. (3) ada hubungan positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang karakteristik

kepribadian konselor dengan sikap siswa terhadap pelayanan bimbingan konseling.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian yang peneliti lakukan ini, maka penulisan dan pembahasan dalam penelitian ini dimulai dengan Bab I, Pendahuluan. Bab ini berisi uraian tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Kemudian dilanjutkan dengan Bab II Landasan Teori. Bab ini berisi uraian kajian teori tentang persepsi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, karakteristik kepribadian, guru bimbingan konseling dan kerangka berfikir. Kegunaan sub-bab tersebut adalah untuk menunjang dan memperjelas teori-teori dan istilah-istilah yang akan digunakan di dalam penelitian ini.

Kemudian, setelah diuraikannya kajian teori yang sesuai dengan variabel yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka selanjutnya diuraikan juga metode penelitian dalam

Bab III. Bab ini berisi uraian jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Setelah diuraikan metode penelitian, maka setelah melakukan penelitian, peneliti akan menguraikan data hasil penelitian dalam Bab IV. Bab ini berisi uraian tentang hasil penelitian dan pembahasan. Uraian Bab IV ini menjelaskan tentang deskripsi wilayah, penyajian hasil penelitian dan dikuatkan dengan pembahasan dari hasil penelitian. Kegunaan dari sub-bab tersebut ialah untuk memaparkan data hasil penelitian dan di dukung oleh teori yang ada.

Kemudian, setelah data dibahas dengan teori yang relevan, maka disimpulkan dalam BAB V. Bab ini berisi uraian tentang kesimpulan dan saran. Urgensi dari sub-bab tersebut ialah untuk menarik suatu kesimpulan berdasarkan rumusan masalah dari hasil penelitian. Sub-bab saran dimaksudkan untuk memberi sumbangsih pemikiran bagi pihak-pihak yang bersangkutan. Uraian Bab V ini menjadi penutup dari sistematika penulisan dalam penulisan skripsi ini.